

RINGKASAN

Ekosistem mangrove Segara Anakan setiap tahunnya mengalami penurunan luas. Penurunan luas ekosistem mangrove Segara anakan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti manusia dan alam. Permudaan hutan merupakan peremajaan hutan yang komponennya terdiri atas tingkat semai, pancang dan pohon. Proses permudaan hutan merupakan aspek ekologi yang cukup besar peranannya terhadap pembentukan struktur tegakan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status permudaan mangrove di Segara Anakan, Cilacap serta faktor lingkungan yang mempengaruhi status permudaan mangrove tersebut.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan *plot sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan plot kuadrat. Sampling dilakukan pada 12 stasiun di kawasan hutan mangrove Segara Anakan, Cilacap. Setiap stasiun dibuat 3 plot dengan ukuran 10 m x 10 m untuk pohon, 5 m x 5 m untuk pancang serta 1 m x 1 m untuk semai dengan jarak 50 m sebanyak 3 ulangan. Parameter yang diamati dalam penelitian ini meliputi DBH pohon, nama spesies dan jumlah individu tiap spesies pada tingkat semai, pancang, dan pohon. Faktor lingkungan meliputi temperatur (air dan udara), salinitas, pH tanah, kelembaban tanah, serta kandungan air dalam tanah. Analisis yang dilakukan meliputi analisis struktur komunitas yang berupa INP, keanekaragaman, serta komposisi spesies. Analisis BIOENV/BEST digunakan untuk menganalisa korelasi faktor lingkungan dengan permudaan. Status permudaan mangrove di Segara Anakan Cilacap adalah sangat baik. Faktor lingkungan yang berperan terhadap status permudaan mangrove di Segara Anakan Cilacap antara lain temperatur air, temperatur udara, pH, kelembaban dan kandungan air.

Kata Kunci: Status Permudaan, Mangrove, Segara Anakan.

SUMMARY

Segara Anakan mangrove ecosystem every year has decreased extensively. The decline of mangrove ecosystem area Segara Anakan can be caused by several factors, such as humans and nature. Forest regeneration is a forest rejuvenation whose component consists of seedling, sapling and tree level. The process of forest regeneration is sufficient ecological aspects which affect the formation of the structure of forest stands. This study aims to determine the status of regeneration of mangroves in Segara Anakan, Cilacap and environmental factors that affect the status of regeneration of the mangrove.

Sampling was done in 12 stations and in each station, a plot was built with 50m spacing between plots. Research parameter is measured on a quadratic plot with the size of 10 m x 10 m to measure the tree, 5 m x 5 m to measure the sapling, and 1 m x 1 m to measure the seedling, distinctive treatment which involves 3 times measurement is used for the seedling. Parameters to be observed in this study include DBH trees, individual species of each species and the number of individuals per species at the seedling, sapling, and tree level. Environmental factors include temperature (water and air), salinity, soil pH, soil moisture, and soil water content. The analysis included community structure analysis in the form of INP, diversity, and species composition. The BIOENV / BEST analysis was used to analyze the correlation of environmental factors with regeneration. Status of regeneration of mangrove in Segara Anakan Cilacap is very good. Environmental factors that affect the status of regeneration of mangroves in Segara Anakan Cilacap include water temperature, air temperature, pH, humidity and water content.

Keywords: Status of Regeneration, Mangrove, Segara Anakan.